

**METODE PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI
PANTI ASUHAN YATIM MARDHATILLAH
KARTASURA - SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

ADAM MOHAMAD

G0000 90004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI
PANTI ASUHAN YATIM MARDHATILLAH
KARTASURA - SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ADAM MOHAMAD

G0000 90004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd

NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI
PANTI ASUHAN YATIM MARDHATILLAH
KARTASURA - SUKOHARJO**

ADAM MOHAMAD

G0000 90004

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada hari Kamis, 19 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd

(.....)

2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag

(.....)

3. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.

(.....)

Dekan,



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402**

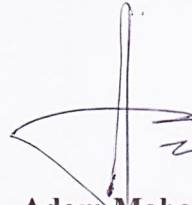
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 November 2020

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Adam Mohamad', with a stylized flourish at the end.

Adam Mohamad
G0000 90004

METODE PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM MARDHATILLAH KARTASURA - SUKOHARJO

Abstrak

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga sosial untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan sosial terhadap anak-anak, yatim untuk mendapatkan bimbingan yang intensif, terprogram dan berkesinambungan sehingga, perlu adanya metode penanaman akhlakul karimah anak yang harus ditekankan adalah mulai sejak usia dini yang berlandaskan nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji tentang metode penanaman akhlakul karimah. Sehingga tujuan mengetahui apa yang dilakukan Pengasuh Panti Asuhan penerapan metode penanaman akhlakul karimah terhadap anak Panti Asuhan Mardhatillah tahun 2019. Secara keseluruhan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Upaya Panti Asuhan dalam penerapan metode penanaman akhlakul karimah terhadap anak asuh. Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif. Penelitian bertempat di Panti Asuhan Mardhatillah jalan Sawo No 27B Gempol, Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Adapun subjek penelitian lembaga Panti Asuhan Mardhatillah dan Informan ini diperoleh dari Pengasuh Panti Asuhan. Teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisa data dapat digunakan cara model interaktif yang mencakupi tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apa yang telah dilakukan Panti Asuhan Mardhatillah dalam penerapan metode penanaman akhlakul karimah terhadap anak Panti Asuhan meliputi adanya bimbingan keagamaan, pelatihan karakter, kegiatan sosial masyarakat, kegiatan Tepak (Temu penguatan kapasitas anak dan keluarga), kegiatan ekonomi produktif dan adanya sebuah peraturan atau tata tertib yang diterapkan dipanti asuhan. Setiap rangkian metode penanaman tidak terlepas dari metode pembiasaan dan nasehat dari pengasuh. Yang menjadi faktor pendukung dalam metode penanaman akhlakul karimah karena adanya kerjasama pengasuh panti asuhan. Yang menjadikan faktor penghambat kurang kesadaran anak-anak dalam mengambil hikmah setiap ilmu yang diberikan kepada mereka.

Kata Kunci: Metode Penanaman Akhlakul Karimah

Abstract

Orphanage is a social institution to meet the physical, psychic and social needs of children, orphans to get intensive guidance, programmable and sustainable so that, there needs to be a method of planting akhlakul karimah children that must be emphasized is starting from an early age based on Islamic values derived from the Qur'an and Sunnah of the Prophet SAW. So that the purpose of knowing what the

Orphanage Caregivers are doing is the application of the method of planting akhlakul karimah to the children of Mardhatillah Orphanage in 2019. Overall can know the supporting factors and inhibitors. Orphanage efforts in the application of the method of planting akhlakul karimah to foster children. This research uses qualitative descriptive. The research took place at Mardhtillah Orphanage on Sawo Street No. 27B Gempol, Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. The subject of the research institute of Mardhatillah Orphanage and Informant was obtained from the Orphanage Caregivers. Data collection techniques can be done by observation, interview, and documentation. Data validity testing techniques through source triangulation and method triangulation. Data analysis can be used in an interactive model that includes three components of data analysis, namely data reduction, data presentation, and inference. The results of this study showed that what has been done Mardhatillah Orphanage in the application of methods of planting akhlakul karimah to orphanage children include the existence of religious guidance, character training, social activities of the community, activities Tepak (Meeting the strengthening of the capacity of children and families), productive economic activities and the existence of a regulation or discipline applied dipanti asuhan. Each rangkian method of planting is inseparable from the method of refraction and advice from the caregiver. The supporting factor in the method of planting akhlakul karimah because of the cooperation of orphanage caregivers. That makes the inhibition factor less direct children in taking the wisdom of every knowledge given to them.

Keywords: Planting Method Akhlakul Karimah

1. PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial di Panti Asuhan meliputi: menyantun terhadap anak terlantar, anak yatim yang kurang beruntung , pendamping anak asuh dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan sosial. (Adi Fahrudin, 2012: 8). Karena itu kesejahteraan dapat dilaksanakan dan diperoleh apabila usaha kesejahteraan anak terjamin. Anak dapat menerima hak-haknya secara penuh dan dapat melaksanakan kewajibannya dengan didasari atas kesadaran dan tanggung jawab yang ia peroleh dari bimbingan yang intensif, terprogram, berkesinambungan kelangsungan hidup, tumbuh kembang perlindungan dan partisipasi merupakan hak anak secara universal.

Di dalam Al-Qur'an dan hadist juga menjelaskan pemeliharaan anak yatim (QS. Al-Baqarah 02:220)

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Arti: *Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Dari penjelasan di atas dapat kita mengambil kesimpulan kesejahteraan anak terjamin memenuhi kebutuhan fisik, psikis, sosial sehingga anak mendapatkan bimbingan yang intensif, terprogram, berkesinambungan kelangsungan hidup dan panti asuhan penuh tanggung jawab.

Ali Abdul (2004: 12) menyatakan bahwa sesungguhnya yang sedang dialami saat ini adalah krisis akhlakul karimah. Bila akhlaqnya baik maka adalah manusia yang mempunyai sifat yang baik, bahwa akhlakul karimah sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan prilaku manusia, kemerosotan akhlakul karimah sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negative. Jika akhlakul karimah dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat lainnya.

Penanaman akhlakul karimah terhadap anak-anak yatim piatu dan anak terlantar mutlak diperlukan agar terbentuk pribadi yang baik. Pendidikan dan penanaman akhlakul karimah anak yang harus ditekankan adalah mulai sejak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai islam tidak lain yang bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW (Yunhar Ilyas, 1999: 4). Dalam pembentukan dan pendidikan Akhlakul karimah di Panti Asuhan sangat penting karena Panti Asuhan merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak.

Dalam hal ini pengasuh adalah orang tua asuh atau sebagai peran pengganti orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang dalam hal pembentukan Akhlakul karimah anak asuh. Namun, yang paling pokok yang harus dimiliki orangtua atau pengasuh adalah nilai-nilai agama yang kokoh.

Keberadaan Panti Asuhan Yatim Mardhatillah yang berlokasi di Jl. Sawo, No.27B Gempol, Ngadirejo, kartasura, Sukoharjo menarik untuk diteliti. Karena berbagai keunikan yang kita jumpai, dengan kehadiran anak-anak asuh yang datang dari berbagai daerah Indonesia, adapula nilai-nilai akhlakul karimah, ditanamkan sejak mereka berada di panti asuhan.

Panti Asuhan Mardhatillah juga menyelenggarakan berbagai pendidikan formal dan non formal sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan pendidikan bagi anak yatim, piatu dan keluarga miskin bagi masyarakat ekonomi lemah. Anak-anak yang di Panti Asuhan tersebut terdiri dari berbagai usia mulai dari SD, SMP, maupun SMA mereka tidak mempunyai ayah dan ibu, serta dari keluarga miskin, mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia maka tidaklah mengherankan jika sifat dan karakter mereka berbeda.

Mendidik anak asuh bukanlah hal yang mudah, ada banyak tantangan yang harus dihadapi, namun disinilah kemuliaan yang sedang ditunjukkan oleh agama islam. Kendati berat, kita dituntut untuk senantiasa berbuat baik kepada mereka, bahkan dituntut untuk menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Alasan masalah ini layak diteliti adalah: 1) Pentingnya penanaman akhlakul karimah yang menjadi pilar utama dalam menata kehidupan yang lebih baik. 2) Akhlakul karimah merupakan pilar utama dalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia.

Akhlakul karimah sangat penting untuk digunakan untuk pembinaan anak-anak di panti asuhan. Hal ini dimaksudkan supaya kelak mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti metode penanaman akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan di atas ke dalam skripsi ini dengan mengambil judul: "Metode Penanaman Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Mardhatillah Kartasura-Sukoharjo Tahun 2019/2020".

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Serta menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat antara hubungan dan fenomena yang diteliti. Penelitian ini memerlukan metode penelitian yang disusun dengan sistematis dengan tujuan supaya data yang di peroleh adalah valid, jadi penelitian ini layak diuji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Bogdan dan Tylor menyatakan metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Metode wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, Wawancara pada studi ini dipergunakan untuk pengungkapan data mengenai metode penanaman akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Mardhatillah Karatasura, Sukoharjo. Pada studi ini, wawancara yang dipergunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data antara lain: Pengembangan pedoman wawancara, Pedoman wawancara yang berwujud berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada ketua panti asuhan, pengurus ataupun pengasuh panti asuhan yang terdapat di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah. 2) Observasi dalam istilah sederhana menurut Utama yaitu melihat situasi penelitian. Peneliti memiliki alasan dalam melaksanakan pengamatan yaitu guna menyajikan gambaran nyata perilaku ataupun peristiwa, untuk menjawab pertanyaan, guna mendukung pemahaman perilaku orang-orang. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses dalam pembentukan akhlaq anak, dengan mengamati berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pembentukan akhlakul karimah, diantaranya: mengamati tingkah laku anak-anak pada kehidupan setiap harinya, masalah ibadah, masalah kedisiplinan, kegiatan sehari-hari anak di panti asuhan, dan letak geografis Panti Asuhan Mardhatillah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Penanaman Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Mardhatillah

Metode Penanaman Akhlakul Karimah Anak Asuh sangat memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga pembinaan akhlakul karimah yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari seharusnya dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Saliha Yamusa S.Pd.I selaku ketua Panti Asuhan Mardhatillah bahwa yang harus dilakukan panti adalah bentuk metode yang dilakukan dalam penanaman akhlakul karimah yaitu:

3.1.1 Adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di masjid yang mengisi dari pengasuh terkadang dari ustd dan ustdzah dari luar. Adapun bentuk bimbingannya adalah:

3.1.1.1 Pengajian Setiap Malam Rabu dan Ahad

Sebenarnya kegiatan ini diselenggarakan untuk anak panti, namun karena mereka juga hidup dengan masyarakat jadi kami melibatkan anak-anak remaja yang disekitar lingkungan Panti Asuhan dengan tujuan anak-anak panti ada rasa persaudaraan dengan anak-anak dilingkungan sekitarnya. (wawancara Ibu Saliha Yamusa S.Pd.I)

Suasana yang terlihat anak panti sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut hal ini tercermin ketika waktu untuk pengajian mereka sudah menyiapkan diri. Selain itu mereka sangat serius mendengarkan dengan cermat dan beberapa anak mencatat isi dari pengajian tersebut. Anak-anak pandai menempatkan diri dengan anak-anak remaja luar. Akhlakul karimah yang ditanamkan adalah akhlak terhadap bermasyarakat luas yakni memelihara hubungan silaturahmi. Selain itu akhlak terhadap Rasulullah dengan cara mengikuti menghidupkan sunnah, menyebarkan syari'at dan menunaikan dakwah. Pengasuh memberikan pengertian dengan harapan kegiatan ini bukan hanya sekedar mendengarkan akan tetapi perlu diamalkan. (observasi)

3.1.1.2 Kegiatan Muhadarah.

Kegiatan Muhadarah ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. kegiatan ini dibagi beberapa kelompok mulai dari usia SD sampai SMA digabungkan yang terdiri dari 7 anak dalam satu kelompok, pelaksanaannya pada malam ahad atau minggu ke -2 dan ke-4 yang dilaksanakan ba'da isya'sampai pukul 21.00 wib. Pelaksanaan kegiatan muhadarah ini dipisahkan antara anak panti putra dan Putri yang mana setiap kelompok ada satu pendamping berasal dari kakak-kakak yang pengabdian dan tugas mereka untuk melatih adek-adek kelompoknya sebelum melakukan muhadarah. Adapun materinya bermacam-macam namun tetap pada materi yang berbasis Agama Islam dan mengenai hikmah-hikmah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya materi akhlak terhadap Allah SWT yang berisi mengenai tugas seorang hamba yakni beribadah kepada Allah SWT terutama ibadah Shalat kemudian materi akhlak terhadap lingkungan bisa dengan memulai dari menjaga diri untuk merawat lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan panti asuhan secara bergotong royong dan merawat tanaman yang ada di lingkungan panti asuhan. (wawancara Usdzah Risma Ramadani S.Pd).

3.1.1.3 Tahfidzul Qur'an dan tadarus

Tahfidzul ini dilaksanakan ba'da isyah dan subuh pelaksanaan nya dibimbing oleh pengasuh sesuai dengan hafalan anak asuh ketika mereka mendapatkan hafalan dari sekolah yang ada di bawah naungan yayasan Mardhatillah sehingga mereka kembali keasrama hafalan mereka tetap dipantau oleh pengasuh. Hal ini merupakan salah satu faktor pembentuk akhlakul karimah dari lingkungan sekolah yang sangat berperan demi menambah keilmuan untuk anak didik, semua kegiatan ini tidak terlepas dari peran pengasuh sebagai pengganti orang tua mereka yang bersinergi dengan lingkungan sekolah.(observasi,)

3.1.1.4 Pelatihan Karakter

Dalam pelatihan karakter ini sangat penting bagi anak-anak panti asuhan untuk menumpuk rasa percaya diri sehingga anak panti tidak minder dengan anak-anak yang diluar panti selain itu juga memberikan kekompakan, kerjasama, kesabaran dan juga membentuk akhlakul karimah anak panti. Kegiatan ini dilakukan dalam setiap sebulan sekali dengan berkerjasama dengan mahasiswa Sikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta atau dengan konselor lainnya, waktu pelaksanaannya setiap hari ahad anak –anak dikumpulkan menjadi satu di sebuah ruangan aula. Kegiatan ini bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi juga dengan kegiatan yang menyenangkan misalnya ada Gaems sehingga anak sangat antusias dalam kegiatan tersebut (wawancara Ibu Umi Hany Aprilia S.Psi M.Pd). Hal ini merupakan salah satu faktor pembentuk dari lingkungan sekolah yang dimana kerjasama antara sebuah instansi pendidikan formal dengan pendidikan yang tidak formal sehingga anak bisa mendapatkan pendidikan dari non formal. (observasi,)

3.1.1.5 Mengadakan Kegiatan Sosial Masyarakat.

Kegiatan sosial masyarakat merupakan salah bentuk kepedulian lingkungan sekitarnya anak panti asuhan ditanamkan dengan nilai-nilai kebaikan yang mana merupakan satu upaya pendekatan dengan masyarakat sekitar panti asuhan. Dalam kegiatan tersebut yang dilakukan anak panti asuhan kerja bakti dimasyarakat, pembagian sembako, pelaksanaan kegiatan hari besar Islam misalnya pengajian Maulid Nabi, dan hari raya Idul Qurban dalam kegiatan pembagian daging Qurban dan pembagian sembako telah difirkan oleh Panti Asuhan agar manfaat bagi masyarakat sekitarnya dan untuk meringankan beban mereka, dengan adanya kegiatan tersebut untuk melatih anak panti asuhan agar saling memberi mereka bukan hanya sekedar menerima dari orang lain juga melatih generasi berkarakter dan kepedulian sesama/ mengurai derita masyarakat sekitarnya .(wawancara Bpk Maulud Masyudah,)

Kegiatan ini dilakukan untuk lebih meningkatkan ikatan silaturahmi dengan sesama agar mempererat tali persaudaraan, kegiatan-kegiatan diatas merupakan salah satu bentuk implementasi agar bisa meningkatkan ketakwaan anak panti asuhan kepada sang Pencipta, dan itu semua dibuat agar tidak ada perbedaan antara sesama manusia bahwa kita memiliki derajat yang sama dihadapan sang pencipta. Hal ini merupakan salah satu akhlak dalam bermasyarakat saling menolong dan melakukan kebajikan sehingga setiap kegiatan tersebut dapat membentuk akhlakul karimah anak panti asuhan. (observasi)

3.1.1.6 Mengadakan Kegiatan Tepak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengasuh panti tentang melalui kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Kapasitas Anak dan Keluarga di Panti Asuhan Mardhatillah dapat membentuk aspek-aspek kepribadian anak.

3.1.1.6.1 Aspek Pengetahuan

Sebagaimana pengasuh menyatakan dengan adanya kegiatan tepak untuk penguatan pengetahuan dan kepribadian anak asuh terhadap orang tua dan pengasuh, memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan perkembangan anak misalnya informasi tentang kemandirian dan kepribadian anak panti asuhan. Agar penguatan ini berhasil orangtua atau keluarga dari anak asuh dan juga pengasuh panti ikut andil dalam memberikan penguatan kepribadian anak asuh. Kegiatan ini dilakukan dalam setiap bulan Desember yang dilaksanakan diluar lingkungan panti asuhan selama tiga hari adapun bentuk kegiatan adalah seminar parenting, pelatihan kewirausahaan dan pengajian keagamaan, adapun narasumber panti asuhan mengundang pembicara yang ahli dalam bidangnya masing-masing. (wawancara, Ibu Muji Ati. S.Pd).

3.1.1.6.2 Aspek Empati

Sebagaimana yang disampaikan pengasuh selain penguatan kepribadian juga untuk penguatan empati yang diberikan kepada anak asuh melalui sikap empati dan simpati, tindakan langsung dan juga melalui pembiasaan yang diberikan kepada pengasuh panti. Sehingga anak asuh lebih mudah menerapkan penguatan empati dalam kehidupan sehari-hari karena sudah dibiasakan sejak dini. Orangtua atau keluarga anak asuh juga memberikan penguatan, jadi tidak hanya dari narasumber Tepak dan pengasuh dipanti saja. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, setelah memperhatikan dan mengamati. Dalam pemberian penguatan kepribadian dan empati. Penguatan yang pengasuh berikan kepada anak asuh panti melalui tindakan langsung dan pembiasaan-pembiasaan.

3.1.1.6.3 Aspek Sikap

Sebagaimana pengasuh menyatakan bahwa untuk penguatan sikap anak, materi yang disampaikan nara sumber TEPAK melalui pemberian motivasi dan bimbingan seperti etika dan akhlak yang baik. Pengasuh juga memberikan penguatan sikap anak melalui pembiasaan kepada anak asuh, apabila anak melanggar aturan maka

anak akan diberikan *Panishment*. Orangtua atau keluarga anak asuh juga memberikan pengutan seperti bersikap baik kepada teman maupun pengasuh panti. Jadi di sini pengasuh dan orangtua tidak lepas tangan begitu saja tetapi ikut andil dalam penguatan sikap anak asuh. Diharapkan dari materi atau informasi tersebut anak-anak mempunyai etika yang baik dan akhlak yang mulia ketika dipanti maupun diluar panti. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis lakukan setelah memperhatikan dan mengamati dalam penguatan sikap dilakukan melalui motivasi dan bimbingan penguatan yang pengasuh berikan kepada anak asuh melalui tindakan langsung dan pembiasaan-pembiasaan. Seperti dalam konsep ruang lingkup akhlak pribadi yang disampaikan Muhammad daud mengatakan wujud dari akhlak terhadap diri sendiri. Orangtua maupun keluarga dan pengasuh juga memberikan penguatan hal ini sesuai dengan akhlak dalam berkeluarga dan juga termasuk dalam bentuk metode melalui keteladanan dari pengasuh dan orang tua.

3.1.1.7 Kegiatan Ekonomi Produktif

Di Panti Mardhatillah ini salah satu nilai tambahan selain memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan formal di sekolah anak panti asuhan juga diberikan keterampilan seperti membuat kue kering untuk anak putri dan untuk anak putra membuat telur asin kemudian mereka juga yang melaksanakan dari proses awal pembuatan sampai penjualan pengasuh hanya memberikan pengarahan saja. Pembuatan kue dan telur asin biasanya diberikan tugasnya tiap kelompok di jadwal secara bergiliran. Untuk pembuatan juga tidak dilaksanakan setiap hari. Ketika kelompok lain tidak membuat anak yang lain ikut membantu. (wawancara Ibu Risma Ramadhani S.Pd)

Sesuai dengan hasil observasi kegiatan usaha ekonomi produktif dapat membentuk Akhlakul karimah anak asuh sebagaimana sesuai dengan ruang lingkup akhlak pribadi dimana kegiatan diatas ditanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran. (observasi)

3.1.1.8 Membuat Peraturan dan Tata Tertib

Tugas hak dan kewajiban,serta mereka dapat melaksanakan dengan baik sehingga membentuk perilaku dan tindakan yang tidak merugikan atau bahkan melanggar peraturan yang ada salah satu contoh adalah:

3.1.1.8.1 Shalat Berjamaah

Dalam pelaksanaan sholat 5 waktu tidak dilakukan secara berjamaah bersama-sama dengan semua anak asuh ada waktu-waktu tertentu misalnya ketika waktu sholat Mahgrib, Isyah dan Subuh sedangkan waktu sholat duhur dan ashar anak-anak masih disekolah sehingga tidak bisa berjamaah dengan pengasuh. Sholat berjamaah di Panti terlihat sangat tertib dalam semua gerakan dalam sholatnya, setelah melaksanakan sholat anak-anak berdoa bersama yang dipimpin oleh anak-anak yang telah ditugaskan bisanya mereka mendoakan untuk para donatur yang telah memberikan sumbangan, selain donatur mereka juga mendoakan untuk orang tua mereka dan semua keluarga besar mardahtillah.

Dengan sholat berjamaah diharapkan anak asuh akan mengetahui makna dari sholat. Hal ini merupakan salah satu akhlak terhadap Allah SWT, dengan cara berdoa merupakan akhlak terhadap orang tua, yaitu dengan memberikan pengarahan pentingnya doa untuk orang tua, dan hal ini merupakan wujud dari rasa biru walidain terhadap orang tua mereka.(obesrvasi,...)

Pelaksanaan sholat dilaksanakan di Masjid dan diimami oleh pengasuh terkadang takmir masjid yang berasal dari masyarakat sekitarnya. Ketika sudah memasuki waktunya sholat anak asuh segera bergegas untuk melaksanakan sholat berjamaah. Harapanya agar anak terbiasa untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam berbagai hal. (wawancara dengan Bpk Maulud Masyudah,)

Apabila anak asuh yang tidak mentaati salah satu peraturan yang telah dibuat oleh panti asuhan, seperti anak asuh yang terlambat datang mengikuti sholat berjamaah selama 2x dengan alasan yang tidak jelas, maka ada sangsi yakni membersihkan kamar mandi masjid selama tiga hari (wawancara dengan Bpk Maulud Masyudah)

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah

3.2.1 Bimbingan Keagamaan

Selain adanya hal-hal yang sebagai pendukung dan penghambat disini ada beberapa hal pendukung ialah pengasuh secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memfasilitasi segala bentuk apa yang diperlukan oleh anak asuh, pengasuh selalu memberikan memotivasi dan dorongan agar anak asuh semangat dalam mengikuti segala kegiatan keagamaan, sedangkan faktor penghambat anak asuh kadang kurang semangat dalam mengikuti segala kegiatan keagamaan kurang kesadaran dari anak asuh yang menjadi alasan karena kegiatan di sekolah formal dengan sistem pendidikan full day sehingga kurang fokus dalam segala kegiatan.

3.2.2 Pelatihan Karakter

Dalam kegiatan pelatihan karakter faktor yang menjadi pendukung adanya kegiatan yang menyenangkan dan penuh variasi dalam segala kegiatan sehingga anak-anak senang mengikutinya karena ada dukungan dari pengasuh dan kerjasama dengan fasilitator yang menjadi faktor penghambatnya kesadaran anak tentang pelatihan karakter dan merasa kurang karena kegiatan ini hanya dilakukan dalam 1 bulan sekali sehingga kurang maksimal.

3.2.3 Mengadakan Kegiatan Sosial Masyarakat

Faktor pendukung adanya berpartisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh panti asuhan karena dukungan dari lembaga instansi pemerintahan mulai dari Lurah sampai kecamatan dan paling berperan terutama para pengurus panti asuhan. Faktor yang menjadikan hambatan karena segala kegiatan kurang koordinir secara matang dan serba mendadak sehingga hasilnya kurang maksimal.

3.2.4 Mengadakan Kegiatan Tepak

Dalam pelaksanaan kegiatan tepak yang menjadi pendukung adanya penambahan wawasan buat anak asuh karena kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan didalam sebuah ruangan juga pelaksanaannya dilakukan diluar ruangan misalnya ditempat wisata, dan paling mendukung anak asuh bisa bertemu dengan orangtua atau keluarga mereka sehingga rasa rindu mereka terhadap orangtua atau keluarganya terpenuhi dan yang menjadi faktor penghambat ada beberapa wali anak asuh tidak

bisa hadir karena kondisinya jauh misalnya wali anak asuh yang berasal dari luar pulau jawa karena keterbatasan dana kegiatan yang tidak bisa memenuhi segala keperluan wali anak asuh.

3.2.5 Usaha Ekonomi Produktif

Faktor yang menjadi pendukung adanya persediaan alat dan bahan semuanya lengkap, adanya pengasuh yang memberikan skil dan selalu mendampingi segala kegiatan ekonomi produktif sehingga berjalan dengan baik. Yang menjadikan faktor penghambat jika produksi terlalu banyak, ketika musim kemarau maka kegiatan penjualan tidak berjalan.

4. PENUTUP

Pelaksanaan penanaman Akhlakul Karimah anak asuh ada beberapa metode yang diterapkan di Panti Asuhan diantaranya adalah adanya bimbingan keagamaan yang meliputi Pengajian setiap malam Rabu dan ahad, Kegiatan Muhadarah, Tahfidzul Qur'an dan tadarus, Pelatihan karakter, Mengadakan kegiatan Sosial Masyarakat, Mengadakan Kegiatan Tepak, Kegiatan Ekonomi Produktif, Membuat peraturan dan tata tertib. Strategi yang dibentuk oleh Panti Asuhan kepada anak asuh dapat membentuk akhlakul karimah anak asuh meliputi: 1) Akhlak kepada Allah SWT yang meliputi salah satu kewajiban seorang hamba yakni mengerjakan sholat berjamaah mentaati aturan dengan metode Pembiasaan dan Nasehat. 2) Akhlak terhadap sesama yang diantaranya adalah: a) Akhlak kepada Rasulullah SAW dengan melaksanakan shalat berjamaah, tadarus dan hafalan, pengajian dengan metode pembiasaan dan Nasehat, b) Akhlak kepada orang tua/ pengasuh dengan dao bersama, mengikuti kegiatan tepak melalui metode Pembiasaan dan Nasehat, c) Akhlak terhadap masyarakat luas dengan adanya kegiatan pembagian sembako dan pelaksanaan hari besar Islam dan saling mendoakan untuk orang lain maka perlu adanya metode pembiasaan dan nasehat, d) Akhlak kepada diri sendiri dengan berbuat jujur, tawadhu dan berwirausaha dengan metode pembiasaan dan nasehat, dan e) Akhlak terhadap lingkungan dengan membersihkan lingkungan panti asuhan, merawat taman dan kerja bakti di masyarakat dengan metode pembiasaan dan nasehat.

Dalam penerapan metode penanaman akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Mardhatillah ada faktor yang mendukung keberhasilan dalam penanaman akhlak diantaranya adalah lingkungan yang Islami, adanya tenaga pengasuh sebagian yang tinggal di dalam asrama dan bantuan anak-anak yang senior atau pengabdian dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan. Selain faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat dalam strategi pembentukan akhlakul karimah anak diantaranya kurang niat dari beberapa anak-anak yang terlihat ketika sedang mengikuti segala kegiatan yang ada di panti asuhan pada saat itu pengasuh harus diingatkan terlebih dahulu, kurang tanggung jawabnya anak-anak setiap aturan dan tata tertib yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV Asy Siyifa.
- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Amimllah Syarbini. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: as Prima Pustaka.
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Argyo Demartoto. 2009 "Pola pengasuhan anak panti "<http://argyo.staff.uns.ac.id>) diakses tanggal 8 Mei 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Karya
- Fuad Bin Abdul Aziz. 2011. *Begini Seharus Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq Group.
- Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jane Brooks. 2011. *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexy. 1990. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Siti Taurat. 2012. *Profil Panti Asuhan Mardhatillah*. Sukoharjo.
- Sri Suharti. 2011. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Kesejahteraan Sosial*, Semarang: BKKKS.
- Supiana, Karina. 2004. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Fakultas Agama Islam. 2006. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yunhar Ilyas. 1999. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).